BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebaya merupakan busana tradisional wanita masyarakat Indonesia dan sudah dikenal di mata Internasional, sehingga kebaya menjadi bagian utama bagi kepribadian wanita Indonesia sebagai busana identitas bagi nilai tradisional. Kebaya tersebar di daerah Jawa, Bali dan Sumatera. Dalam pengklasifikasiannya, kebaya termasuk ke dalam golongan baju panjang. Dahulu, kebaya hanya dapat dipakai oleh kaum priyayi atau masyarakat lingkungan keraton saja, tetapi sekarang masyarakat dari berbagai kalangan bisa memakainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, desain kebaya mengalami perkembangan mode dan kini telah bergeser, karena saat ini kebaya hanya dipakai untuk acara-acara khusus dan dikenakan pada waktu tertentu, sehingga berpengaruh terhadap gaya kebaya yang kini beragam mengikuti mode dan musim yang sedang berlangsung di tiap tahunnya, seperti adanya gaya kebaya kasual, gaya kebaya modern, gaya kebaya pesta, gaya kebaya Jawa dan gaya kebaya Sunda. Berbagai ragam ide dituangkan untuk menampilkan gaya kebaya yang indah dan lain dari pada yang lain. Kebaya lambat laun menjadi bagian penting dari tradisi

busana wanita Indonesia dan menjadi busana yang feminin serta menjadi busana nasional.

Begitu pula dengan gaya kebaya Sunda, yang memiliki ciri khas tersendiri dan dikenakan secara umum oleh penduduk yang berasal di wilayah Sunda yaitu, wilayah di Jawa Barat dengan beberapa kota seperti Bandung, Sumedang, Garut, Tasikmalaya, Banten, Sukabumi, Cianjur, dan Cirebon. Masing-masing daerah tersebut memiliki ciri khas kebaya yang berbeda-beda. Seperti gaya kebaya Sunda di kota Bandung dengan melihat perkembangan dan perubahannya dari dulu hingga sekarang.

Bandung merupakan kota yang dinamis pada awal abad ke-20, sehingga telah menjadi pusat mode, kemudian berkembang menjadi kota besar yang elegan berkarakter Eropa yaitu, koloni pemukiman orang Barat yang tetap mempertahankan suasana lingkungan hidup seperti di Eropa sehingga terkenal dengan sebutan Parijs van Java, ketika Bandung masih dikuasai kolonialisme Belanda, sebagai kaum feodal juga ikut andil memberikan pengaruh perkembangan gaya kebaya Sunda (Moh. Alim Zaman, 2002). Pengaruh dari luar yaitu penerapan mode busana wanita Barat pada busana tradisional yang dipakai oleh para menak di Bandung, sedangkan dari dalam saling mempengaruhi mode busana tradisional di wilayah masing-

masing. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran dan perubahan gaya kebaya Sunda.

Dari pengaruh tersebut, kebaya Sunda yang awalnya hanya memiliki beberapa gaya tetapi sekarang menjadi sangat bervariasi, karena perubahan gaya busana kebaya Sunda kuat dipengaruhi oleh pergeseran penggunaan kebaya. Beberapa perancang busana merancang kebaya gaya baru yaitu dari mode kebaya tradisional dieksplorasi menjadi kebaya yang masa kini mengikuti zamannya, tanpa meninggalkan ciri khas kebaya Sunda tersebut. Dan salah satu desainer kebaya di Bandung ini adalah Tinong, beliau adalah seorang desainer yang mengerti benar mengenai dasar-dasar kebaya Sunda serta membuat gaya-gaya kebaya Sunda yang beragam, dan lewat desainnya kita dapat mempelajari dan mengetahui perubahan model kebaya, namun sayang desainer ini belum memiliki media informasi. Maka, dibutuhkan suatu media informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat luas terutama kaum wanita, agar dapat lebih mengetahui dan memahami lagi kebaya Sunda sebagai salah satu warisan budaya yang sudah semestinya dijaga dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, identifikasi masalah yang didapat adalah :

- Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya kaum wanita terhadap perkembangan gaya busana tradisional kebaya di Jawa Barat salah satunya kebaya Sunda di Bandung, terutama dari ciri fisik atau bentuknya.
- Belum adanya media informasi mengenai kebaya Sunda yang dibuat oleh Tinong.
- Adanya pengaruh dari luar, sehingga terjadi pergeseran fungsi penggunaan sehingga masyarakat kaum wanita lebih fokus pada gaya-gaya kebaya Sunda di kota Bandung.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan difokuskan kepada : ”Bagaimana perkembangan dan perubahan gaya kebaya Sunda yang dibuat oleh Tinong, dilihat dari ciri fisik atau bentuknya, dapat diketahui dan dipahami kembali oleh masyarakat khususnya kaum wanita, serta bagaimana media informasi mengenai kebaya dapat disampaikan lewat kebaya Sunda yang dibuat oleh Tinong, dengan memperkenalkan gaya kebaya Sunda”.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk memberikan wawasan akan informasi terhadap salah satu busana kebaya yang terdapat di Indonesia, terutama busana kebaya Sunda di Jawa Barat yaitu Bandung yang dibuat oleh salah seorang desainer bernama Tinong, dengan memperkenalkan perkembangan dan perubahan gaya kebaya Sunda. Agar masyarakat khususnya wanita mengetahui perubahan dan perkembangan serta memahami ciri fisik atau bentuknya.